BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1Simpulan

Mengacu pada temuan penelitian terkait pengaruh pemberian pijat oksitosin yang dikombinasikan dengan kompres hangat-dingin pada intensitas nyeri pada ibu pada periode postpartum yang mengalami pembendungan ASI di RS Santo Borromeus Bandung Tahun 2026, maka dapat dirumuskan beberapa simpulan berikut:

1) Karakteristik responden pada kelompok intervensi didominasi oleh usia 20–35 tahun (46,7%), pendidikan dasar/SD–SMP (46,7%), tidak bekerja (66,7%), dan primipara (60,0%). Pada kelompok kontrol, mayoritas responden berusia 20–35 tahun (46,7%), berpendidikan menengah/SMA–SMK sederajat (40,0%), tidak bekerja (73,3%), dan primipara (60,0%).
2) Rata-rata intensitas nyeri pada kelompok intervensi sebelum diberikan pijat oksitosin yang dikombinasikan dengan kompres hangat-dingin sebesar 8,00 dan setelah diberikan intervensi menurun menjadi 4,13. Dengan dasar tersebut, terjadi penurunan rata-rata intensitas nyeri sebesar 3,87 poin.
3) Rata-rata intensitas nyeri pada kelompok kontrol sebelum diberikan kompres hangat-dingin sebesar 8,00 dan setelah diberikan perlakuan menurun menjadi 6,27. Dengan dasar tersebut, terjadi penurunan rata-rata intensitas nyeri sebesar 1,73 poin.
4) Ada pengaruh yang signifikan dari pemberian pijat oksitosin yang dikombinasikan dengan kompres hangat-dingin pada penurunan intensitas

nyeri pada ibu pada periode postpartum yang mengalami pembendungan ASI di RS Santo Borromeus Bandung Tahun 2026 (p = 0,001).

5) Ada pengaruh yang signifikan dari pemberian kompres hangat-dingin pada penurunan intensitas nyeri pada ibu pada periode postpartum yang mengalami pembendungan ASI di RS Santo Borromeus Bandung Tahun 2026 (p = 0,001).
6) Ada perbedaan efektivitas yang signifikan antara pemberian pijat oksitosin yang dikombinasikan dengan kompres hangat-dingin dan pemberian kompres hangat-dingin saja dalam menurunkan intensitas nyeri pada ibu pada periode postpartum yang mengalami pembendungan ASI di RS Santo Borromeus Bandung Tahun 2026 (p = 0,000). Kombinasi pijat oksitosin dan kompres hangat-dingin mempunyai efektivitas lebih tinggi mengingat menghasilkan rata-rata intensitas nyeri posttest sebesar 4,13, lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol sebesar 6,27.

5.2 Saran

Mengacu pada temuan penelitian terkait pengaruh pemberian pijat oksitosin yang dikombinasikan dengan kompres hangat-dingin pada intensitas nyeri pada ibu pada periode postpartum yang mengalami pembendungan ASI di RS Santo Borromeus Bandung Tahun 2026, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Bagi Rumah Sakit Santo Borromeus Bandung

   Rumah sakit diharapkan dapat dimanfaatkan sebagaikan pijat oksitosin yang dikombinasikan dengan kompres hangat-dingin sebagai salah satu intervensi nonfarmakologi dalam standar asuhan kebidanan pada ibu pada

periode postpartum yang mengalami pembendungan ASI. di samping itu, perlu dilaksanakan pelatihan bagi tenaga kesehatan agar intervensi tersebut dapat diterapkan secara tepat, aman, dan konsisten yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan kualitas pelayanan serta mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

2) Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan dan Perawat)

,82kepada ibu pada periode postpartum terkait cara melakukan pijat oksitosin dan kompres hangat-dingin secara benar, baik selama perawatan di rumah sakit maupun saat persiapan pulang. Penerapan intervensi ini diharapkan mampu berkontribusi pada penurunan keluhan nyeri akibat pembendungan ASI, memperlancar aliran ASI, dan meningkatkan kenyamanan ibu selama menyusui.

3) Bagi Ibu Postpartum

ibu pada periode postpartum diharapkan dapat menerapkan pijat oksitosin yang dikombinasikan dengan kompres hangat-dingin dengan bantuan anggotakeluarga dalam mengatasi pembendungan ASI sesuai anjuran tenaga kesehatan. di samping itu, ibu diharapkan tetap menyusui bayi sesering mungkin dengan teknik pelekatan yang sesuai agar pembendungan ASI dapat dicegah dan pembentukan ASI tetap optimal.

4) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi ilmiah bagi mahasiswa dan dosen, khususnya dalam pengembangan ilmu kebidanan terkait tatalaksana nonfarmakologi pembendungan ASI. di samping itu, temuan

penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran berbasis evidence-based practice dalam mata kuliah asuhan kebidanan nifas.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memanfaatkan jumlah sampel yang lebih besar, melibatkan beberapa rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan, serta menambahkan variabel lain seperti pembentukan ASI, keberhasilan ASI eksklusif, tingkat kecemasan ibu, kepuasan menyusui, atau durasi pembendungan ASI.